

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan berbagai macam daya tarik wisata seperti alam, budaya, dan minat khusus. Sebagian besar 70% sumber daya alam Indonesia terdapat di perairan sepanjang 93.000 km dan garis pantai sepanjang 81.000 km, yang dekat dengan 25 garis Pantai dunia (Rokhayah & Andriana, 2021). Wilayah pesisir di Indonesia memiliki keragaman karakteristik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi iklim, struktur geologi, jenis tanah, dan lain sebagainya. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan potensi yang dimiliki setiap wilayah pesisir juga berbeda-beda. Salah satu potensi yang banyak ditemukan di wilayah pesisir adalah pariwisata pantai (Azahara & Jumadi, 2023).

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Pantai Selatan. Kabupaten Kebumen memiliki wilayah pesisir yang cukup luas yakni mencapai 36,6 km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai sekitar 57,5 km. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah sebagai potensi untuk mengembangkan sektor pariwisata pesisir (Irfan, 2023). Di bagian barat Kabupaten Kebumen, kondisi topografi didominasi oleh bentang lahan berbukit, yang menjadikan pantai-pantai di wilayah tersebut khususnya di Kecamatan Ayah. Pantai-pantai di wilayah tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan seperti hamparan pasir putih, perbukitan karst, serta goa-goa alam (Suri, 2021). Karakteristik ini menunjukkan besarnya potensi wisata pesisir yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik unggulan daerah. Namun demikian, pengelolaan wilayah pesisir ke sektor wisata belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal (Adibrata et al., 2023). Selain itu, karakteristik masing-masing Pantai di Kecamatan Ayah yang berbeda satu sama lain juga mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan sehingga terjadi kesenjangan jumlah pengunjung antar objek wisata pantai (Sari et al., 2024).

Meskipun memiliki potensi daya tarik yang tinggi, pengembangan wisata belum berjalan optimal dan belum memiliki prioritas pengembangan yang jelas (Octaferdian, 2025). Fenomena ini terlihat pada Pantai Menganti, salah satu objek wisata yang terletak di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Studi pada pantai tersebut menunjukkan bahwa meskipun Pantai Menganti telah berkembang pesat, sebagian besar pengelolaan wisata

masih berbasis komunitas tanpa dukungan kelembagaan yang kuat, sehingga keberlanjutan pengelolaan belum optimal (Huda et al., 2023). Penelitian lain mengungkapkan bahwa objek wisata Logending menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, belum adanya zonasi pengelolaan kawasan yang jelas, serta kurangnya kerja sama antar pihak terkait (Wibowo et al., 2022). Selain itu, keterbatasan aksesibilitas dan infrastruktur juga menjadi faktor penghambat pengembangan destinasi wisata pesisir (Utami & Santoso, 2019). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi daya tarik wisata dengan kualitas pengelolaan dan arah pengembangan yang dilakukan.

Permasalahan tersebut dibuktikan dalam dokumen RPJMD Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026, yang menyebutkan bahwa sektor pariwisata daerah masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain daya saing pariwisata yang rendah, rendahnya kualitas dan daya saing usaha jasa dan sarana pariwisata, aksesibilitas ke objek wisata yang rusak, kondisi destinasi yang kurang terawat, belum optimalnya pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pemasaran wisata, dan belum mampunya kelembagaan pariwisata dalam mendorong aktivitas pariwisata (Sulthoni et al., 2022). Meskipun demikian, Kabupaten Kebumen terus berupaya mengembangkan diri sebagai destinasi wisata unggulan di Jawa Tengah (Octanisa et al., 2025). Hal ini tercantum dalam Perda Provinsi Jawa Tengah Nomor 8 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024-2044, Kabupaten Kebumen termasuk dalam kawasan peruntukan pariwisata. Daerah sektor pariwisata Provinsi Jawa Tengah yang direkomendasikan adalah Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Semarang, Kota Magelang, dan Kabupaten Kebumen (Mustofa & Haryati, 2018), serta penetapan kawasan pesisir Selatan sebagai salah satu prioritas pengembangan potensi lokal dalam RPJMD Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026 (Aziz et al., 2022).

Namun demikian, daya tarik yang belum dikembangkan pada dasarnya masih berupa potensi dan belum dapat memberikan kontribusi nyata bagi kegiatan kepariwisataan. Potensi wilayah pesisir dan laut baru dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola dan dikembangkan secara tepat dan terarah (Wandira & Lestari, 2021). Keterbatasan sumber daya serta perbedaan kondisi dan tingkat kesiapan masing-masing destinasi menyebabkan pengembangan belum berjalan secara terarah. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk menentukan arahan pengembangan yang perlu diprioritaskan. Dengan adanya penentuan prioritas tersebut, pengembangan objek wisata pesisir di Kecamatan Ayah diharapkan dapat dilakukan secara lebih efektif, terfokus, dan berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang, Kecamatan Ayah memiliki sejumlah objek wisata peisisir yang berpotensi besar untuk dikembangkan seperti Pantai Menganti, Pantai Logending, dll. Namun, dari kondisi eksisting terlihat adanya perbedaan dalam perkembangan antar objek wisata tersebut, dimana sebagian sudah memiliki fasilitas dan promosi yang cukup baik, sementara yang lain masih hanya dikelola secara sederhana oleh masyarakat. Fasilitas pendukung dan kerja sama antar pengelola juga belum berjalan dengan baik, sehingga pengembangan wisata di daerah ini belum terarah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat menghasilkan arahan pengembangan prioritas wisata pesisir di Kecamatan Ayah.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan prioritas pengembangan objek wisata pesisir di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Adapun sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

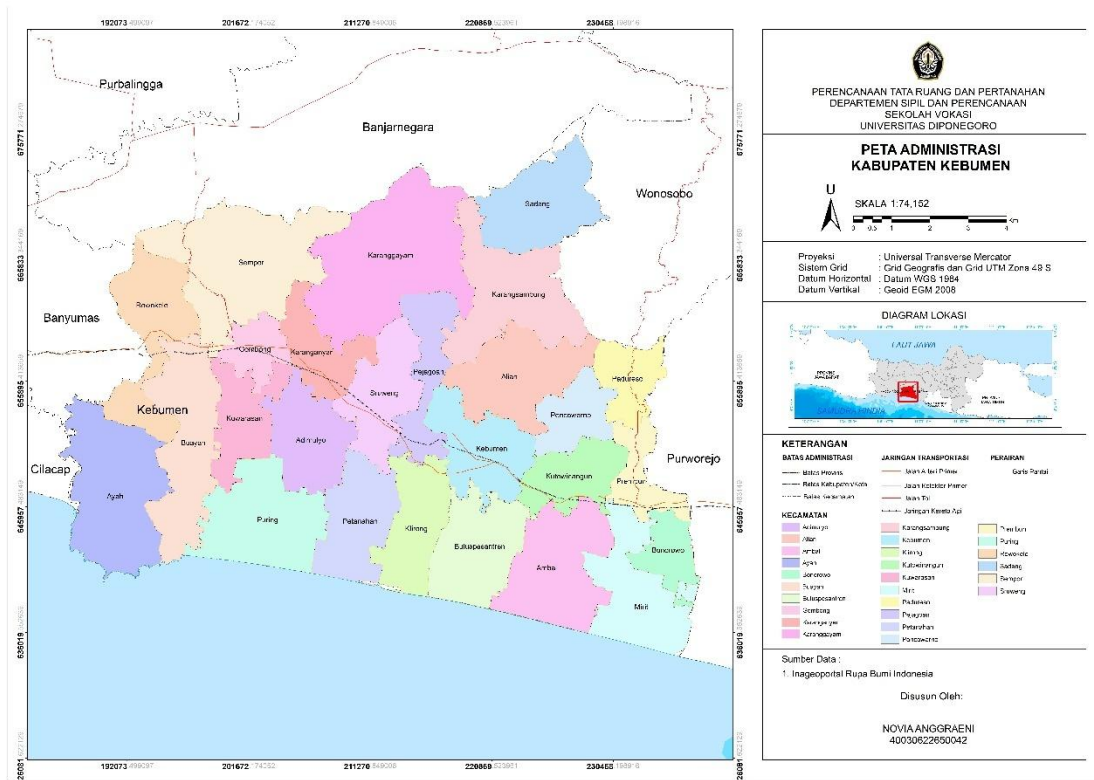
1. Mengidentifikasi kondisi eksisting objek wisata pesisir di Kecamatan Ayah.
2. Menganalisis potensi dan permasalahan pengembangan wisata pesisir di Kecamatan Ayah.
3. Menganalisis prioritas pengembangan wisata pesisir yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan prinsip pengembangan pariwisata.

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Makro**

Secara geografis Kabupaten Kebumen terletak pada 7°27'-7°50' Lintang Selatan dan 109°22'-109°50' Bujur Timur. Secara administrative, Kabupaten Kebumen terdiri atas 26 kecamatan dengan luas wilayah sekitar 128.111,50 hektar atau 1.281,115 km<sup>2</sup>. Kondisi fisik wilayahnya cukup beragam, meliputi kawasan pantai, perbukitan dan dataran rendah. Wilayah bagian selatan didominasi oleh dataran rendah yang berbatasan langsung dengan wilayah pesisir, sedangkan bagian utara merupakan rangkaian Pegunungan Serayu dengan ketinggian wilayah antara 0 hingga 997,5 meter di atas permukaan laut. Adapun batas wilayah Kabupaten Kebumen:

Sebelah Utara	: Kabupaten Banjarnegara
Sebelah Selatan	: Samudera Hindia
Sebelah Timur	: Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo
Sebelah Barat	: Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap



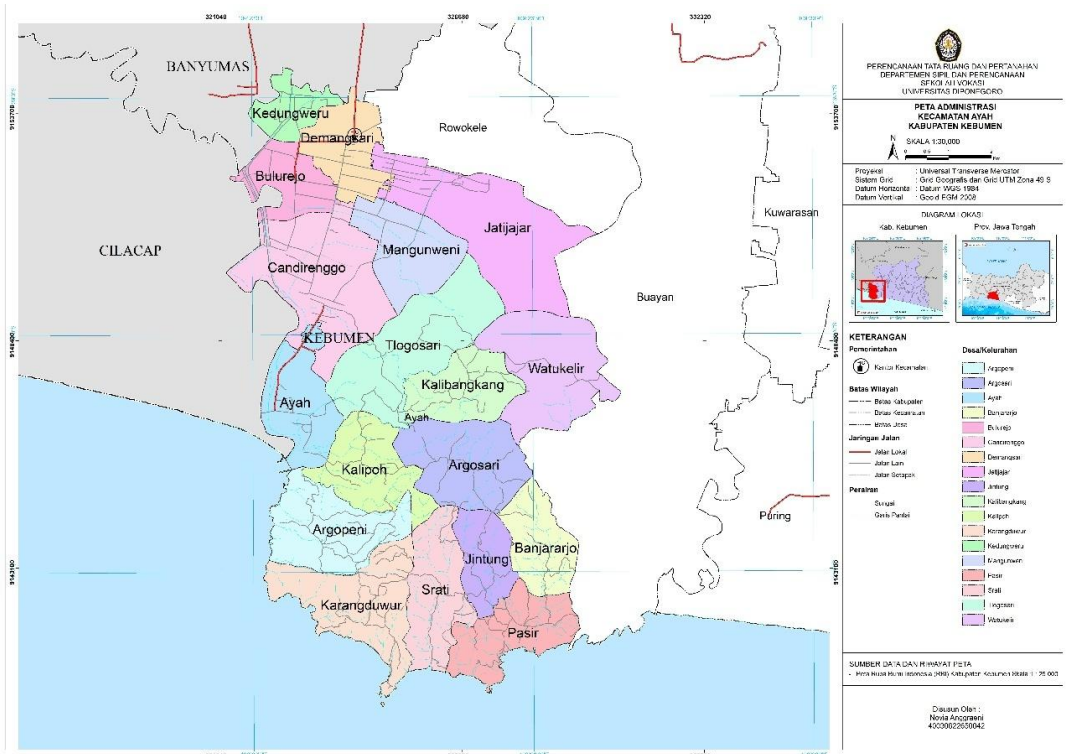
**Gambar 1. 1** Peta Administrasi Kabupaten Kebumen

*Sumber: Penyusun, 2025*

#### 1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah Mikro

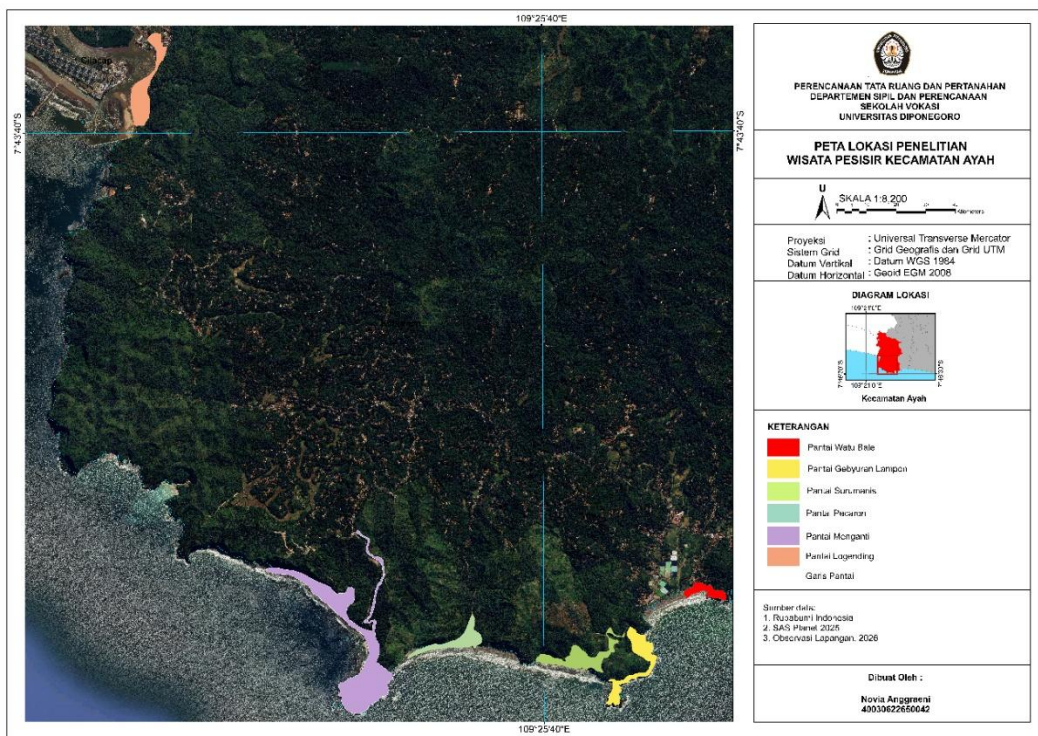
Kecamatan Ayah merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas wilayah sebesar 76,37 km<sup>2</sup> dengan ketinggian rata-rata 335 mdpl. Kecamatan Ayah merupakan kecamatan di ujung bagian barat Kabupaten Kebumen yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Cilacap. Batas – batas wilayah dari Kecamatan Ayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Rowokele
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Timur : Kecamatan Buayan
- Sebelah Barat : Kabupaten Cilacap dan Banyumas



**Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kecamatan Ayah**

*Sumber : Penyusun, 2025*



**Gambar 1. 3 Peta Deliniasi Lokasi Penelitian**

*Sumber : Penyusun, 2025*

### **1.4.3 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dalam Tugas Akhir ini ditujukan untuk memfokuskan studi pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Materi penelitian difokuskan pada penentuan arahan prioritas pengembangan objek wisata pesisir di Kecamatan Ayah yang dilakukan dengan berbagai tahapan termasuk pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Pada laporan Tugas Akhir ini analisis yang akan digunakan adalah metode AHP. Dari analisis tersebut maka akan diketahui arahan prioritas pengembangan wisata sehingga akan menghasilkan pertimbangan dalam pengembangan objek wisata pesisir di Kecamatan Ayah. Ruang lingkup materi yang dibahas dalam Tugas Akhir ini meliputi:

1. Identifikasi kondisi eksisting objek wisata pesisir di Kecamatan Ayah.
2. Analisis potensi dan permasalahan wisata pesisir di Kecamatan Ayah.
3. Arahan prioritas pengembangan wisata pesisir di Kecamatan Ayah berdasarkan hasil analisis metode AHP.

### **1.5 Tahapan/Proses**

Tahapan pelaksanaan tugas akhir ini dilakukan secara sistematis, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan, analisis, hingga output penyusunan laporan tugas akhir. Setiap tahap saling berkesinambungan agar hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penentuan prioritas pengembangan objek wisata pesisir di Kecamatan Ayah adalah sebagai berikut.

#### **1.5.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum proses pengumpulan dan pengolahan data dengan tujuan mengatur waktu serta pelaksanaan pekerjaan agar penelitian dapat berjalan secara terarah. Tahapan persiapan meliputi :

- a. Menentukan dan pemahaman wilayah studi;
- b. Studi pendahuluan;
- c. Menyusun kebutuhan data;
- d. Mengidentifikasi stakeholder yang akan dijadikan narasumber;
- e. Melengkapi persyaratan administrasi untuk permohonan data;
- f. Menyusun rencana kegiatan penelitian.

#### **1.5.2 Tahap Pengumpulan Data**

Dalam suatu perencanaan diperlukan acuan sebagai dasar pelaksanaan. Acuan tersebut berupa data yang digunakan sebagai dasar evaluasi dan perencanaan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mendapatkan data dari data primer dan data sekunder.

## 1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dengan berbagai teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

### a. Observasi Lapangan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi objek Tugas Akhir. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara pengamatan terhadap aspek atraksi wisata, infrastruktur, aksesibilitas, kelembagaan, partisipasi masyarakat, dan keramah-tamahan yang ada di objek wisata pesisir Kecamatan Ayah.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan wisata pesisir Kecamatan Ayah. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang diperlukan. Metode penentuan responden menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dinilai memiliki informasi relevan terkait fokus penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap pengelola masing-masing objek wisata Pantai di Kecamatan Ayah yaitu pengelola Pantai Logending, pengelola Pantai Pecaron, pengelola Pantai Menganti, pengelola Pantai Surumanis, pengelola Pantai Gebyuran Lampon, dan pengelola Pantai Watu Bale.

### c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner kepada pengunjung wisata pesisir di Kecamatan Ayah. Aspek yang dinilai meliputi atraksi wisata, infrastruktur, aksesibilitas, kelembagaan, partisipasi masyarakat, dan keramah-tamahan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling* yang membagi 100 responden ke 6 pantai yang dianalisis berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan di masing-masing Pantai, kemudian sampel di setiap lokasi diambil secara acak. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam analisis potensi permasalahan objek wisata pesisir Kecamatan Ayah. Selain itu menggunakan kuesioner AHP, metode penentuan responden menggunakan teknik *purposive sampling* yang ditujukan kepada *expert*,

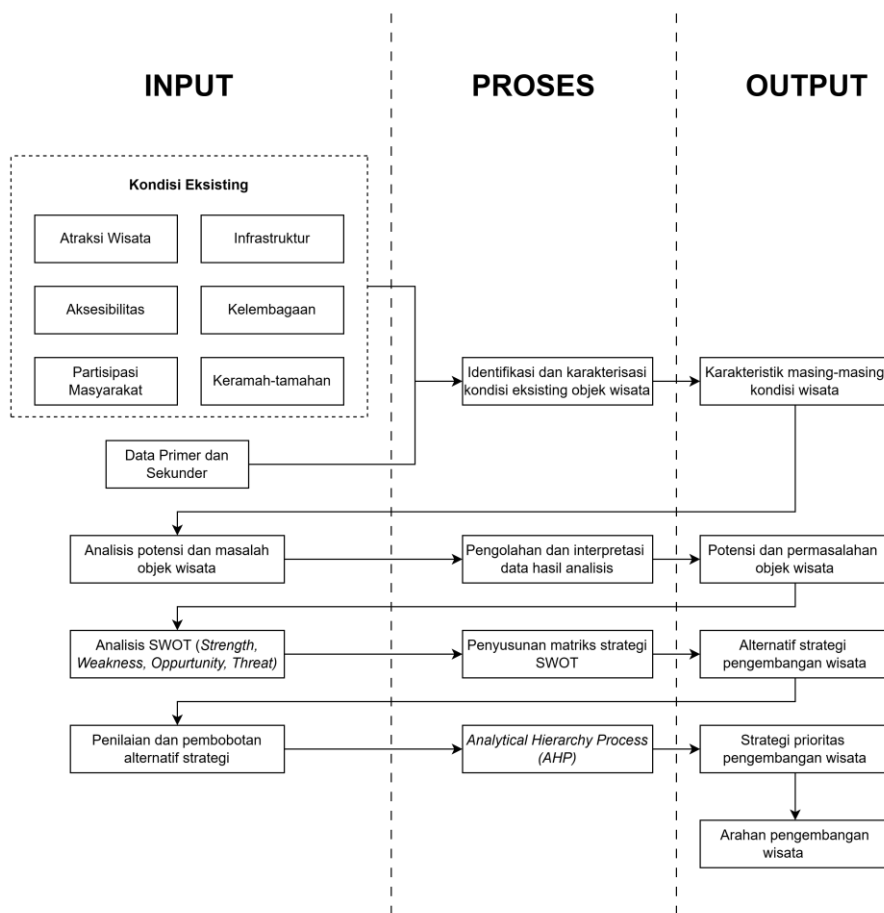
yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen, Bapperida Kabupaten Kebumen, dan pihak kantor Kecamatan Ayah. Kuesioner ini digunakan untuk melakukan perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) antar kriteria, subkriteria, serta alternatif strategi yang diperoleh dari hasil analisis SWOT, sehingga dapat ditentukan prioritas strategi pengembangan wisata pesisir di Kecamatan Ayah.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui studi literatur seperti buku, jurnal, dan informasi yang diakses melalui internet. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini mencakup data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, pengelola wisata, serta tinjauan literatur berupa jurnal dan buku sebagai referensi dalam Tugas Akhir.

### 1.5.3 Tahapan Analisis

Tahap analisis dalam penelitian ini melalui serangkaian tahapan. Tahapannya sebagai berikut:



**Gambar 1. 4 Diagram Alir Tahapan Analisis**

Sumber: Penyusun, 2026

## 1.6 Metode dan Hasil Akhir

### 1.6.1 Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi lapangan dan wawancara kepada informan yang telah ditentukan (Mufida et al., 2025). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dianalisis secara kualitatif untuk mengembangkan wisata pesisir, maka dikombinasikan metode SWOT dan AHP dalam melakukan perbandingan dan pernyataan subjektif untuk membantu pengambilan keputusan terhadap pengembangan wisata pesisir Kecamatan Ayah.

Tahap awal dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi eksisting wisata, mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di wisata pesisir Kecamatan Ayah. Dalam kegiatan tersebut menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan. Kemudian hasil observasi tersebut dikelompokkan sesuai dengan hal-hal yang dapat dijadikan potensi dan masalah dalam pengembangan wisata pesisir Kecamatan Ayah. Komponen tersebut merupakan komponen penentuan strategi pengembangan wisata.

### 1.6.2 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

#### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung objek wisata pesisir di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Pengunjung dipilih sebagai populasi karena memiliki pengalaman langsung terhadap kondisi, fasilitas, potensi, dan permasalahan objek wisata yang menjadi fokus penelitian. Jumlah populasi diperoleh dari akumulasi data kunjungan pengunjung pada enam objek wisata yang diteliti. Namun, karena keterbatasan ketersediaan data kunjungan secara tahunan, penelitian ini menggunakan data jumlah kunjungan wisata pada periode libur Lebaran tahun 2026 sebagai dasar penentuan populasi. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, jumlah pengunjung wisata pesisir pada periode libur lebaran 2026 sejumlah 156.029 jiwa. Mengingat besarnya jumlah populasi, penulis dalam penelitian ini menggunakan Rumus *Slovin*, sebagai berikut:

Rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi = Jumlah pengunjung objek wisata pesisir Kecamatan Ayah

e = error toleransi 10% = 0,1

Sampel dalam penelitian ini untuk mengetahui jumlah responden pada wisata pesisir di Kecamatan Ayah jika menggunakan error toleransi 10% maka jumlah responden 100 orang. Berikut cara penyelesaiannya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{156.029}{1 + (156.029)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{156.029}{1 + 1.561,29}$$

$$n = \frac{156.029}{1.561,29}$$

$$n = 99,94 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 100 responden dengan tingkat kepercayaan 90% dan *margin of error* 10%.

b. Teknik penentuan sampel untuk pengujung

Pengambilan sampel menggunakan Teknik *Proportional Stratified Random Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang dilakuakn dengan membagi populasi ke dalam beberapa strata berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian memilih sampel secara acak dari setiap strata sesuai dengan proporsi jumlah anggota pada masing-masing strata. Pada penelitian ini, 100 responden dibagi ke dalam enam strata (objek wisata pantai) secara proporsional. Pembagian proporsi didasarkan pada data jumlah kunjungan masing-masing objek wisata pada periode Lebaran 2026. Proporsi jumlah sampel per objek wisata dihitung menggunakan rumus berikut:

$$n_h = \frac{N_h}{N_{total}} \times n$$

Keterangan:

$n_h$  = sampel pada strata h

$N_h$  = populasi pada strata h

$N_{total}$  = populasi keseluruhan

$n$  = jumlah sampel = 100 responden

Berikut merupakan perhitungan proporsi sampel:

**Tabel 1. 1 Perhitungan Proporsi Sampel tiap Objek Wisata Pesisir**

No	Objek Wisata	Jumlah Kunjungan (Ki)	Proporsi (%)	Sampel (ni)	Sampel dibulatkan
1	Pantai Menganti	97.719 jiwa	62,6%	62,6	62
2	Pantai Pecaron	29.566 jiwa	18,9%	18,9	19
3	Pantai Surumanis	13.885 jiwa	8,9%	8,9	9
4	Pantai Logending	7.137 jiwa	4,6%	4,6	5
5	Pantai Gebyuran Lampon	5.682 jiwa	3,6%	3,6	4
6	Pantai Watubale	2.040 jiwa	1,3%	1,3	1
<b>Total</b>		<b>156.029 jiwa</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahdata, 2026

c. Teknik penentuan sampel untuk informan (*expert*)

Penentuan informan yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode penarikan sampel *Non Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu informan yang dipilih secara sengaja dengan menimbang kriteria. Kriteria pemilihan responden yaitu memiliki kemampuan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan wisata Pantai di Kecamatan Ayah atau dipandang sebagai ahli (*expert*). Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

**Tabel 1. 2 Stakeholders Penelitian**

Stakeholder	Alasan Pemilihan Stakeholder	Jumlah
Bapperida Kabupaten Kebumen	Memiliki kewenangan dalam perencanaan pembangunan daerah dan penentuan prioritas program, termasuk sektor pariwisata, sehingga memahami arah dan kebijakan pengembangan wisata di tingkat kabupaten	1 orang
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen	Berperan dalam perencanaan, pengawasan, serta pengambilan kebijakan pengembangan wisata	1 orang
Kepala Kecamatan Ayah	Mengetahui kondisi sosial-ekonomi masyarakat dan arah pembangunan kecamatan	1 orang
<b>Total</b>		<b>3 orang</b>

Sumber: Penyusun, 2025

Data dan informasi diambil dari para responden yang dianggap *expert* atau ahli dalam memahami dan memiliki pengetahuan tentang wisata pesisir di Kecamatan Ayah dengan menggunakan kuesioner dan wawancara kepada para responden.

1. Sampel untuk *Analitycal Hierarchy Process* diberikan kepada 3 orang ahli yaitu Bapperida Kabupaten Kebumen, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, dan Kecamatan Ayah.

2. Sampel untuk analisis SWOT diberikan kepada 100 orang responden yaitu pengunjung wisata pesisir di Kecamatan Ayah, dengan kriteria sudah pernah datang.

### 1.6.3 Kebutuhan Data

Secara keseluruhan, kebutuhan data dalam penelitian ini berfungsi sebagai acuan ketika proses pengumpulan data, sehingga data yang dihimpun akan relevan dengan apa yang dibutuhkan agar hasil analisis dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang akurat serta dapat diterapkan untuk pengembangan wisata pesisir Kecamatan Ayah. Kebutuhan data yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. 3 Kebutuhan Data**

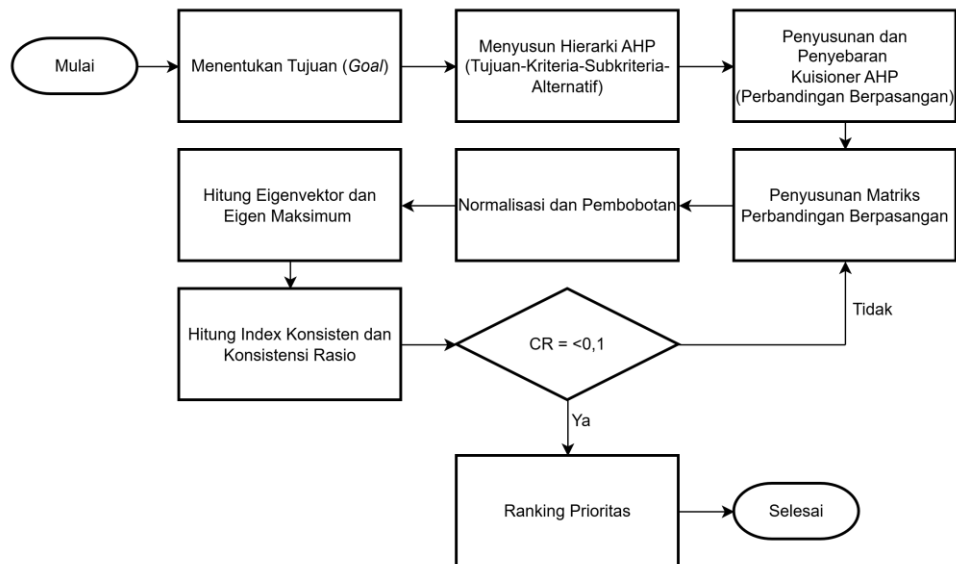
No	Nama Data	Tahun Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Bentuk Data
1	Jumlah wisatawan Kabupaten Kebumen (domestic dan mancanegara)	2019-2024	Sekunder	Telaah Dokumen	Pengelola wisata, Dinas Pariwisata	Kuantitatif
2	Jumlah wisatawan Kecamatan Ayah (per objek wisata pesisir)	2019-2024	Sekunder	Telaah Dokumen	Pengelola wisata, Dinas Pariwisata	Kuantitatif
3	Atraksi Objek Wisata	2025	Primer	Observasi	Observasi Lapangan	Kualitatif
4	Aksesibilitas menuju objek Wisata	2025	Primer	Observasi	Observasi Lapangan	Kualitatif
5	Sarana dan prasarana penunjang wisata	2025	Primer	Observasi dan wawancara	Observasi Lapangan	Kualitatif
6	Kelembagaan dan pengelolaan wisata	2025	Primer	Wawancara	Pengelola wisata, Dinas Pariwisata	Kualitatif
7	Potensi dan masalah wisata	2025	Primer	Observasi dan wawancara	Observasi Lapangan, Pengelola wisata, Dinas Pariwisata	Kualitatif

No	Nama Data	Tahun Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Bentuk Data
8	Penilaian prioritas pengembangan (input AHP)	2025	Primer	Wawancara dan Kuesioner	Stakeholder	Kuantitatif & Kualitatif

Sumber : Penyusun, 2025

#### 1.6.4 Teknik Analisis

Data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan observasi, wawancara dan penilaian kuesioner akan dianalisis menggunakan metode SWOT, AHP, dan analisis deskriptif. Penentuan aspek dan variabel dalam penelitian ini mengacu pada jurnal penelitian terdahulu yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata Pantai di Kabupaten Purworejo”. Jurnal tersebut dipilih sebagai acuan karena kawasan pantai di Kabupaten Purworejo dan Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, keduanya berada di pesisir selatan Jawa Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi 6 (enam) aspek yang sama untuk menganalisis pengembangan wisata pantai, yaitu atraksi wisata, infrastruktur, aksesibilitas, kelembagaan, partisipasi masyarakat, dan keramah-tamahan. Kemudian analisis tersebut menghasilkan potensi dan permasalahan yang terjadi, tahap selanjutnya dilakukan analisis menggunakan metode SWOT yang dipadukan dengan AHP untuk menghasilkan prioritas strategi pengembangan (Pattaray, 2021). Adapun kerangka berpikir analisis menggunakan metode AHP disajikan pada skema berikut.



Gambar 1. 5 Diagram Alir Metode AHP

Sumber: (Pattaray, 2021)

Pada metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP), penyusunan struktur hirarki merupakan tahapan mendasar untuk memperoleh bobot prioritas yang objektif. Oleh karena itu, sebelum

dilakukan proses perhitungan dan analisis, penelitian ini terlebih dahulu menyusun struktur hirarki AHP yang menggambarkan hubungan antara tujuan, kriteria, subkriteria, dan alternatif keputusan. Penyusunan hirarki ini penting untuk memastikan bahwa seluruh elemen yang dinilai berada pada level yang tepat dan sesuai dengan konteks penelitian.

Tahap selanjutnya adalah menentukan tingkat kepentingan pada setiap level hierarki melalui metode *pairwise comparison* atau perbandingan berpasangan. Dalam metode AHP, setiap elemen pada tingkat yang sama dibandingkan secara berpasangan untuk mengetahui tingkat kepentingan relative antar elemen. Proses penilaian dilakukan dengan memberikan nilai pada setiap faktor berdasarkan hasil perbandingan yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden. Untuk mengubah penilaian yang bersifat kualitatif menjadi nilai kuantitatif, digunakan skala perbandingan yang dikembangkan oleh Saaty (Kusnanto et al., 2023), skala tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. 4 Skala Banding Secara Berpasangan**

<b>Kepentingan</b>	<b>Definisi</b>
1	Keduanya sama pentingnya
3	Salah satu faktor sedikit lebih penting dibandingkan faktor lainnya
5	Faktor yang satu lebih penting dibandingkan faktor lainnya
7	Faktor yang satu jelas lebih penting dibandingkan faktor lainnya
9	Salah satu faktor tentu lebih penting dibandingkan faktor lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai diantara dan pertimbangan yang berdekatan
Kebalikan	Apabila kegiatan I diberi skor dibandingkan dengan kegiatan j, maka j mempunyai nilai yang berkebalikan dibandingkan dengan kegiatan i

Sumber : (Saaty L., 1993)

### 1.6.5 Hasil Akhir

Hasil akhir penelitian ini berupa peta prioritas pengembangan objek wisata pesisir Kecamatan Ayah. Hasilnya disajikan dalam bentuk peta prioritas pengembangan wisata pesisir Kecamatan Ayah yang akan diajukan sebagai HKI.